

DEIKSIS PADA CHANNEL YOUTUBE OFFICIAL *HADIAH SPESIAL NADIEM MAKARIEM UNTUK NONO SI JENIUS MATEMATIKA*: ANALISIS PRAGMATIK

Sintya Klolanta Br Ginting¹, Santa Rosa Br Pardosi², Sinta M Pasaribu³, Frinawaty Lestarina Baru⁴, dan Emasta Evayanti Simanjuntak⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Medan

Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

¹sintiyaklolanta0910@gmail.com, ²santarosapardosi0312@gmail.com

³sintamarito47@gmail.com, ⁴frinabarus@unimed.ac.id, ⁵evayantiemasta@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the various kinds of deixis contained in conversations on the Official Inews Youtube channel with the title "Nadiem Makarim Special Prize for Nono the Mathematical Genius". The conversation contains a discussion about Nono who won an international math competition. This study used descriptive qualitative method. The object of the research is the conversation between Prabu, Nono, Minister of Education Nadiem Makarim, Mama Nur, and Ibu Aguslina. The research techniques used are observation techniques, listening techniques, and note-taking or writing techniques. Based on the analysis results, five deixis were found. First, there are 114 personal deixis in the form of the words I, we, we, you, he, his, and they. Second, there are 13 place deixis in the form of the words there, here, that, and this. Third, there are 12 time deixis in the form of the words yesterday, earlier, then, and later. Fourth, the social deixis of 90 older siblings, mas, sir, mama, madam, madam, madam, prof, uncle, and ministers. Fifth, there are 110 discourse deixis in the form of the word this, that, like this, that way, and like that.*

Keywords: *Deixis, pragmatics, youtube.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai macam deiksis yang terdapat dalam percakapan pada *channel Youtube Official Inews* dengan judul “Hadiah Spesial Nadiem Makarim Untuk Nono Si Jenius Matematika”. Percakapan tersebut berisi tentang pembahasan mengenai Nono yang berhasil menjuarai kompetisi matematika internasional. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objek dalam penelitian adalah percakapan antara Prabu, Nono, Menteri Pendidikan Nadiem Makarim, Mama Nur, dan Ibu Aguslina. Teknik penelitian yang digunakan, yaitu teknik observasi, teknik simak, dan teknik catat atau tulis. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan ditemukan lima deiksis. Pertama, deiksis persona sebanyak 114 berupa kata saya, kita, kami, kamu, dia, nya, dan mereka. Kedua, deiksis tempat sebanyak 13 berupa kata di sana, ke sini, itu, dan ini. Ketiga, deiksis waktu sebanyak 12 berupa kata kemarin, tadi, dulu, dan nanti. Keempat, deiksis sosial sebanyak 90 kakak, mas, pak, mama, mbak, buk, ibuk, prof, om, dan menteri. Kelima, deiksis wacana sebanyak 110 berupa kata ini, itu, segitu, gitu, dan seperti itu.

Kata kunci: Deiksis, pragmatik, *youtube*

I. PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan di kehidupan sehari-hari. Komunikasi diartikan sebagai suatu bentuk kegiatan penyampaian ide, pendapat, dan informasi kepada pendengar. Dalam berkomunikasi, setiap individu memiliki cara penyampaian yang bervariasi dalam berbahasa, sehingga makna pembicaraan diperoleh dalam peristiwa tutur yang tidak terlepas dari situasi dan kondisi yang dialami Kridalaksana (dalam (Isdayanti.; Parliani, Nenden Nurpratiwi.; Permana, 2019)). Adanya perbedaan dialeg setiap orang maka diperlukan penafsiran makna yang tidak hanya dari struktur internal bahasa tetapi juga dari aspek eksternal bahasa yakni konteks. Konteks merupakan situasi atau kondisi yang terdapat di luar teks seperti penutur dalam berbahasa dan juga situasi tuturan diproses (Goziyah et al., 2020). Salah satu cabang linguistik yang fokus pada pengkajian makna tuturan yang terikat pada konteks ialah pragmatik.

Menurut Levinson (dalam Ayudia et al., 2021), pragmatik adalah ilmu bahasa tentang relasi antara bahasa dan konteks yang menjadi dasar penentuan pemahaman pesan yang disampaikan. Pragmatik berhubungan dengan penafsiran makna yang disiratkan berbeda dengan makna yang sebenarnya diucapkan. Oleh karena itu, mitra tutur harus menyesuaikan dan memahami maksud yang disampaikan penutur dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang dialami agar tidak terjadi kesalahpahaman antar pihak. Kajian pragmatik yang menjadi penunjuk dan membahas mengenai rujukan konteks ujaran yang ada dalam sebuah tuturan yakni deiksis.

Deiksis berasal dari bahasa Yunani kuno *deiktikos* yang berarti sesuatu penunjukan secara langsung dan dinamis atau berubah-ubah disesuaikan dengan rujukan tersebut (Aminuddin, 2016). (Yule, 2006) mengemukakan deiksis adalah ungkapan untuk merujuk pada suatu hal dalam tuturan. Selaras dengan pendapat (Djajasudarma, 2017) yang menjelaskan bahwa deiksis merupakan kajian yang terikat antara konteks tuturan dengan interpretasi tuturan. Pemahaman mengenai deiksis diperlukan agar dapat menginterpretasi tuturan. Deiksis adalah ungkapan yang mengacu pada suatu hal sesuai dengan konteks penutur. Pronomina dalam deiksis dapat berbeda-beda karena bergantung pada identitas penutur (Salsabila & Yuliawati, 2022). Menurut Levinson (dalam Septiherlita & Saksono, 2022), deiksis berkaitan dengan cara memberikan kode bahasa dari aspek ujaran atau ucapan, sehingga tafsiran ujaran bergantung dari telaah situasi ucapan. Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwa deiksis merupakan penunjukan melalui kata atau frasa yang memudahkan mitra tutur memahami makna yang disiratkan oleh penutur.

Menurut Nababan dalam (Putrayasa, 2014) deiksis terdiri dari lima jenis, yaitu deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis sosial, dan deiksis wacana.

a. Deiksis Persona

Deiksis persona atau disebut dengan kata ganti orang berarti berhubungan dengan penunjukan pembicara atau kelompok yang terlibat dalam peristiwa berbahasa. Kata ganti persona terbagi menjadi tiga pembagian dasar yakni pertama, kata ganti orang pertama (persona pertama) baik tunggal maupun jamak, misalnya aku, saya, gue, ku, dan lain sebagainya. Kedua, kata ganti orang kedua (persona kedua) tunggal maupun jamak yang merujuk pada lawan bicara, misalnya kamu, kau, engkau, dll. Ketiga ialah kata ganti orang ketiga (persona ketiga) ialah kategori rujukan pembicara kepada orang yang berada di luar tindak berbahasa, misalnya beliau, dia, ia, mereka, dan lain sebagainya.

b. Deiksis Tempat

Deiksis tempat merujuk kepada tempat atau lokasi yang ada dalam peristiwa bahasa. Deiksis tempat seringkali dilihat dari sudut pandang penutur atau pembicara, jadi pendengar hanya bisa memproyeksikan dan merasakan langsung. Sehingga deiksis tempat terbagi menjadi dua, yaitu dekat (proksimal) dan jauh (distal). Deiksis proksimal merujuk pada tempat yang bisa dirasakan bila penutur dan mitra tutur berada di lokasi atau tempat yang sama atau dekat seperti di sini, ini, dan lain sebagainya. Deiksis distal merujuk pada tempat yang bisa diproyeksikan saja apabila bentuknya berupa rekaman atau komunikasi jarak jauh. seperti, di sana, di situ, dan lain sebagainya.

c. Deiksis Waktu

Deiksis waktu merujuk kepada pengungkapan waktu saat peristiwa berkomunikasi. Deiksis ini merujuk kepada waktu berlangsungnya sebuah peristiwa, seperti kata tadi, kemarin, sekarang, dahulu, dan lain sebagainya.

d. Deiksis Sosial

Deiksis sosial ialah pemberian bentuk menurut perbedaan sosial pekerjaan, usia, dan kedudukan di masyarakat. Contoh deiksis sosial ialah, mbak, Prof, Mas, dan lain sebagainya.

e. Deiksis Wacana

Deiksis wacana adalah berkaitan kata-kata atau frase yang merujuk kepada bagian-bagian tertentu dalam wacana yang telah diberikan (sebelumnya) dan atau yang akan dikerjakan. Deiksis wacana terbagi menjadi dua, yakni anaforik yang berarti merujuk

pada kata atau frase yang sudah disebut terlebih dahulu dan kataforik yang berarti merujuk pada kata atau frase yang menjadi rujukan sebelum kata atau frase disebutkan.

Deiksis sering kita gunakan dan jumpai salah satunya dalam percakapan melalui sosial media khususnya *Youtube*. *Youtube* merupakan platform media sosial yang digunakan untuk menyajikan video yang bisa dinikmati oleh banyak orang. *Chanel youtube official iNews* termasuk channel youtube yang memiliki jutaan subscriber dan aktif menyediakan video- video berupa edukasi, politik, hiburan, dan video yang memberikan manfaat serta menambah pengetahuan atau wawasan bagi penonton. Baru- baru ini terdapat konten yang mengangkat pembahasan yang sedang hangat dibicarakan oleh masyarakat Indonesia yaitu seorang anak Indonesia yang berprestasi di kancah internasional karena telah menjuarai kompetisi matematika. Konten tersebut berjudul “Hadiah Special Nadiem Makarim Untuk Nono Si Jenius Matematika” pembahasan tersebut banyak digemari hal ini terbukti jumlah penonton yang telah mencapai jutaan yang tayang pada bulan maret 2023. Konten tersebut mengangkat tema terkini, menghadirkan narasumber yang jelas, dan berisi tuturan antar banyak pihak yang mengandung berbagai deiksis dalam tuturannya. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengkaji deiksis pada video tersebut agar diketahui makna yang tersirat dari tuturan melalui teori para ahli.

Penelitian mengenai deiksis sebelumnya juga pernah diteliti oleh (Hidajati & Zanatia, 2021) *Deiksi Persona dalam Gelar Wicara Mata Najwa:Kajian Pragmatik* hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bentuk deiksis persona yang sering digunakan oleh Najwa Shihab. Deiksis persona pertama, saya yang merujuk pada penutur dan kebiasaan penutur dalam situasi formal, deiksis persona kedua, kami/kita digunakan untuk mewakili dirinya dan mitra tuturnya, pak/bu digunakan untuk menghargai dirinya karena perbedaan usia dan status sosial, dan deiksis persona ketiga,–nya digunakan untuk merujuk kepemilikan orang ketiga yang sedang dibicarakan.

Kemudian, penelitian (Ayudia et al., 2021). *Deiksis dalam Film “Guru-Guru Gokil: Analisis Pragmatik*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam film yang dikaji ditemukan 5 jenis deiksis sebanyak 606 buah deiksis, yaitu deiksis persona sebanyak 571 buah yang terbagi dalam kategori deiksis persona pertama 187 buah, deiksis persona kedua 67 buah, dan deiksis persona ketiga 317 buah. Deiksis tempat sebanyak 16 buah. Kemudian deiksis waktu berjumlah 8 buah, deiksis wacana 5 buah, dan deiksis sosial sebanyak 6 buah

Selanjutnya, penelitian (Manurung & Yuhti, 2022). *Analisis Deiksis dalam Percakapan pada Channel Youtube Nihongo Mantappu Battle Ilmu Pengetahuan Umum*. Hasil penelitian yang dilakukan menemukan bentuk deiksis persona berupa aku, ku, kita, kalian, guys, bang, mu, nya, saya, dan dia. Bentuk Deiksis tempat yang ditemukan, yaitu ini, itu, di sini, di mana-mana, dan di luar. Bentuk deiksis waktu yang ditemukan yaitu sekarang, dulu, hari ini, kali ini. Bentuk deiksis wacana yang ditemukan, yaitu ini, dan itu. Dan terakhir bentuk Deiksis sosial yang ditemukan, yaitu papah, mamah, dan bang.

Penelitian-penelitian di atas memiliki keterkaitan dan kesamaan variabel dengan penelitian ini, yaitu mengkaji mengenai deiksis. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel ini telah diulas dan diteliti oleh peneliti sebelumnya. Namun tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis sosial, dan deiksis wacana dalam percakapan pada channel youtube Mata Najwa yang berjudul “Hadiah Special Nadiem Makarim Untuk Nono Si Jenius Matematika”.

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2014), metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu gejala, peristiwa, fenomena atau kejadian yang terjadi secara faktual. Sumber data penelitian ini adalah akun *channel youtube Official Inews*. Objek penelitian ini adalah percakapan antara Prabu, Nono, Menteri Pendidikan Nadiem Makarim, Mama Nur, dan Ibu Aguslina.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik diantaranya teknik observasi, teknik simak dan teknik catat atau tulis. Teknik pertama menggunakan teknik observasi yaitu mencari informasi dan mendokumentasikan video dari akun *channel youtube Official INews* bersama Nono dan Nadiem Makarim (Menteri Pendidikan). Teknik kedua, yaitu teknik simak yang dilakukan dengan cara menyimak video, mentranskrip percakapan pada video tersebut, dan mencari data yang akan diteliti berupa bentuk-bentuk deiksis. Terakhir, yaitu teknik catat atau tulis yang dilakukan dengan cara mencatat atau menuliskan data-data yang telah didapatkan dari percakapan pada video tersebut yang berisi deiksis sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah diperoleh selanjutnya diidentifikasi sesuai dengan jenis- jenis deiksis yaitu deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana dan deiksis sosial, kemudian menganalisis deiksis yang telah diidentifikasi, dan terakhir menyimpulkan hasil analisis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa tujuan penelitian ini adalah menganalisis penggunaan kelima deiksis yang ditemukan dalam percakapan yang terdapat dalam *channel youtube iNews*. Kelima deiksis tersebut antara lain deiksis persona, deiksis waktu, deiksis tempat, deiksis sosial, dan deiksis wacana. Adapun total deiksis yang ditemukan ialah sebagai berikut:

No	Jenis Deiksis	Jumlah
1	Deiksis Persona	114
2	Deiksis Tempat	13
3	Deiksis Waktu	12
4	Deiksis Wacana	110
5	Deiksis Sosial	99

A. Deiksis Persona

Deiksis persona merupakan kata ganti orang yang merujuk pada penutur dan mitra tutur saat melakukan tuturan. Deiksis persona dibedakan menjadi tiga yaitu persona pertama, persona kedua, dan persona ketiga yang tiap bagian dikategorikan lagi menjadi tunggal dan jamak. Bentuk deiksis persona yang ditemukan dalam percakapan pada *channel youtube Official INews* yang berjudul “Hadiah Special Nadiem Makarim Untuk Nono Si Jenius Matematika” berupa kata saya, kita, kami, kamu, dia, nya, dan mereka.

- **Deiksis Persona Pertama Tunggal**

Konteks percakapan dibawah ini terjadi ketika memulai percakapan dalam youtube konspirasi prabu

- 1) Mama Nur : “Iya **saya** sendiri tidak tahu. Pikir **saya** itu hanya itu saja pak hanya mau melatih otak supaya seimbang begitu”

Pada data di atas, terdapat bentuk deiksis persona pertama tunggal, yaitu saya. Berdasarkan konteks tuturan yang terjadi saat Mama Nur menjelaskan kepada Pak Menteri bahwa awalnya ia tidak mengetahui Nono mengikuti kompetensi. Kata saya merujuk pada Mama Nur sebagai pihak penutur. Kata ganti saya digunakan oleh Mama Nur untuk menghormati mitra tuturnya yaitu Menteri Pendidikan, Nadiem Makarim dan konteks pembicaraan bersifat semiformal. Dalam video tersebut terdapat 20 penggunaan deiksis persona pertama tunggal saya.

- **Deiksis Persona Pertama Jamak**

- 1) Prabu: “**Kita** ngomongnya di sana ya Mas Menteri.”

Pada data di atas terdapat bentuk deiksis persona pertama jamak, yaitu kita. Berdasarkan konteks tuturan yang terjadi saat Prabu mengajak pak Menteri untuk berpindah dari tempat sebelumnya untuk memulai pembicaraan. Kata kita, yang merujuk pada Prabu sebagai penutur dan Pak Nadiem sebagai mitra tutur. Kata ganti kita digunakan Prabu untuk memberikan kesan dengan mitra tuturnya. Dalam video tersebut terdapat sebanyak 25 penggunaan deiksis pertama jamak kita.

- 2) Nadiem: “ Ibu nuryati sama ibu tolong kasih tahu nih kementerian apa yang bisa dibantu. Apakah ada program-program pelatihan yang bisa dibantu biar Nono bisa naik ke level berikutnya **kami** siap mendukung itu pertama.”

Dari data diatas terdapat bentuk deiksis Persona Pertama jamak, yaitu kata kami. Berdasarkan konteks tuturan yang terjadi saat pak Menteri sebagai penutur menginformasikan bahwa pihak kementerian siap untuk memberikan bantuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki Nono. Kata ganti kami merujuk pada pihak Kementerian Pendidikan yang diwakili oleh pak Nadiem. Dalam video tersebut terdapat sebanyak 4 penggunaan deiksis persona pertama jamak kami.

- **Deiksis Persona Kedua Tunggal**

- 1) Prabu : “ **Kamu** mau jadi tantara seperti **kamu** bilang ya?

Dari data di atas terdapat deiksis persona kedua tunggal, yaitu kata kamu. Berdasarkan konteks tuturan yang terjadi antara Prabu yang menanyakan cita-cita Nono sebagai seorang tentara. Kata kamu di sini merujuk kepada Nono sebagai mitra tutur. Kata kamu digunakan oleh Prabu karena mitra tuturnya yakni Nono memiliki usia lebih muda. Dalam video tersebut terdapat sebanyak 14 penggunaan deiksis persona kedua tunggal kamu.

- **Deiksis Persona Ketiga Tunggal**

- 1) Prabu: “Jadi kita hitung tambah-tambahan kali-kalian belum selesai sama dengannya, **dia** udah tahu”

Dari data di atas terdapat deiksis persona ketiga tunggal, yaitu kata dia. Berdasarkan konteks tuturan yang terjadi antara Prabu yang memuji kecepatan menghitung Nono, Pada video tersebut Nono diberikan soal matematika dan dia mampu menjawab dengan cepat. Kata dia di sini merujuk kepada Nono sebagai

mitra tutur. Dalam video tersebut terdapat sebanyak 30 penggunaan deiksis persona ketiga tunggal dia.

- 2) Prabu: “Namanya siapa? Jenderal- jenderal Nono dong! Betul?”

Dari data di atas terdapat deiksis persona ketiga tunggal, yaitu kata nya. Berdasarkan konteks tuturan yang terjadi antara Prabu yang bertanya kepada Nono apabila ia menjadi seorang tentara maka namanya akan menjadi Jenderal Nono. Kata -nya di sini merujuk kepada Nono sebagai mitra tutur. Dalam video tersebut terdapat sebanyak 16 penggunaan deiksis persona ketiga tunggal -nya.

- **Deiksis Persona Ketiga Jamak**

- 1) Prabu: “Jadi **mereka** ini kan viral ceritanya nih, Mas. Lalu saya pikir ini anak-anak lain juga harus dapat inspirasi dari nono ya. Mas menteri juga barang kali setuju ya Mas?”

Dari data di atas terdapat deiksis persona ketiga jamak yaitu kata mereka. Berdasarkan konteks tuturan yang terjadi antara Prabu dengan pak Menteri yang memperkenalkan Nono, Bu Nur dan Ibu Aguslina yang baru- baru ini menjadi bahan pembicaraan banyak orang karena berhasil menjuarai kompetisi matematika dunia. Kata mereka di sini merujuk kepada Nono, Bu Nur dan Ibu Aguslina yang sebagai mitra tutur. Kata mereka digunakan oleh Prabu karena mitra tuturnya yakni Nono. Dalam video tersebut terdapat sebanyak 5 penggunaan deiksis persona ketiga jamak mereka.

B. Deiksis Tempat

Deiksis tempat merujuk kepada bentuk pada tempat atau lokasi menurut penutur dalam peristiwa bahasa. Deiksis tempat terbagi menjadi dua, yaitu dekat(proksimal) dan jauh (distal). Bentuk deiksis tempat yang ditemukan dalam percakapan pada *channel youtube Official INews* yang berjudul “ Hadiah Special Nadiem Makarim Untuk Nono Sijenius Matematika” berupa kata di sana, ke sini, itu, dan ini.

- 1) Prabu: “Kita ngomongnya **di sana** ya Mas Menteri”

Dari data di atas terdapat deiksis tempat, yaitu kata di sana. Berdasarkan konteks tuturan yang terjadi antara Prabu dengan Pak Menteri yang meminta Pak Menteri untuk berpindah ke tempat lain sebelum memulai pembicaraan. Kata di sana digunakan sebagai pengganti tempat karena merujuk pada tempat yang jauh

dari si penutur. Dalam video tersebut terdapat 1 penggunaan deiksis tempat di sana.

- 2) Nadiem : “Bisa,makanya saya datang **ke sini** biar semua anak-anak Indonesia kenal Nono. Biar mereka juga merasa Oh ya ya saya juga kalau minat dan bakat dan usaha juga bisa dan harapannya nanti Nono kalau bisa kepengen apa berikutnya itu kepengen kompetisi lagi nggak?. Kepengen mau jadi juara lagi, mau jadi juara lagi nggak?

Dari data di atas terdapat deiksis tempat, yaitu kata disana. Berdasarkan konteks tuturan yang terjadi saat pak Menteri mengatakan maksud ia hadir pada acara tersebut sebagai salah satu bentuk dukungan untuk Nono sebagai inspirasi bagi anak-anak lain. Kata kesini digunakan sebagai pengganti tempat yakni ruang perpustakaan sebagai tempat dilakukannya tuturan atau komunikasi. Kata kesini juga merujuk pada tempat yang dekat dari si penutur. Dalam video tersebut terdapat 2 penggunaan deiksis tempat ke sini.

- 3) Prabu: “ **Itu** 2 jam dari kota Ya? Kurang lebih ya?”

Dari data di atas terdapat deiksis tempat yaitu kata itu. Berdasarkan konteks tuturan yang terjadi saat Prabu menanyakan waktu antara desa Nono yaitu Buraen menuju kota. Kata itu digunakan sebagai pengganti tempat yakni Buraen. Kata itu juga merujuk pada tempat yang jauh dari si penutur. Dalam video tersebut terdapat 4 penggunaan deiksis tempat itu.

- 4) Prabu: No, **ini** kita lagi di mana? coba Ini namanya apa perpus”

Dari data di atas terdapat deiksis tempat yaitu kata ini. Berdasarkan konteks tuturan yang terjadi saat Prabu menanyakan posisi mereka yang sedang di perpustakaan. Kata ini digunakan sebagai pengganti tempat yakni perpus sebagai waktu dilakukannya tuturan atau komunikasi. Kata ini juga merujuk pada tempat yang dekat dari si penutur maupun mitra tutur. Dalam video tersebut terdapat 5 penggunaan deiksis tempat ini.

C. Deksis Waktu

Deiksis waktu adalah pengungkapan atau pemberian bentuk kepada atau titik jarak waktu saat berkomunikasi. Bentuk deiksis waktu yang ditemukan dalam percakapan pada *channel youtube Official INews* yang berjudul “ Hadiah Special Nadiem Makarim Untuk Nono Si Jenius Matematika” berupa kata kemarin, tadi, dulu,dan nanti.

- 1) Prabu: “**Kemarin** kamu bilang kamu sukanya bola ya ?”

Pada data di atas, terdapat bentuk deiksis waktu, yaitu kemarin. Berdasarkan konteks tuturan yang terjadi saat Prabu menanyakan hal yang disukai oleh Nono dan hal itu juga sudah pernah mereka bahas sebelumnya. Kata kemarin merujuk pada waktu sudah lewat pada hari itu saat mereka membuat video tersebut. Dalam video tersebut terdapat 5 penggunaan deiksis waktu kemarin.

- 2) Prabu: “**Tadi** malam kakak nonton Cristiano Ronaldo lawan Messi. tebak yang menang siapa coba?”

Pada data di atas, terdapat deiksis waktu, yaitu tadi. Berdasarkan konteks tuturan yang terjadi saat Prabu menanyakan hal yang disukai oleh Nono dan bertanya mengenai acara bola yang ditonton sebelumnya. Kata tadi merujuk pada waktu yang berlalu terjadi pada saat itu dan terjadi saat mereka membuat video tersebut. Dalam video tersebut terdapat 1 penggunaan deiksis waktu tadi.

- 3) Prabu: “Oke kita pamit **dulu** ya Mama Nur. Terima kasih banyak.”

Pada data di atas, terdapat deiksis waktu, yaitu dulu. Berdasarkan konteks tuturan yang terjadi saat Prabu ingin undur diri dan berpamitan untuk mengakhiri percakapan mereka di video tersebut. Kata dulu merujuk pada maksud untuk melakukan sesuatu ataupun sebelum melanjutkan hal ke pembahasan selanjutnya. Dalam video tersebut terdapat 3 penggunaan deiksis waktu dulu.

- 4) Prabu : “**Nanti** penonton di rumah bisa hitung deh, diputar lagi dihitung lagi, bener gak tuh hasilnya segitu .(hahhaa) cepet banget ini Mas Menteri. Saya sih kepikiran itu gimana caranya nih mas supaya anak-anak kayak nono nih bisa juga ini ya bisa menjadi inspiratif buat anak Indonesia lain gitu as.”

Berdasarkan data di atas terdapat deiksis waktu, yaitu nanti. Berdasarkan konteks tuturan yang terjadi saat Nono menjawab soal matematika yang diberikan oleh pak Menteri dan Prabu melontarkan kalimat tersebut untuk menyakinkan bahwa jawaban Nono memang dijawab dengan benar. Kata nanti sebagai deiksis waktu merujuk pada kegiatan yang boleh dilakukan setelah pembuatan video selesai. Dalam video tersebut terdapat 3 penggunaan deiksis waktu nanti.

D. Deiksis Sosial

Deiksis sosial biasanya digunakan untuk merujuk kepada perbedaan kemasyarakatan. Deiksis tersebut biasanya ditunjukkan dengan penggunaan kata halus berupa sapaan, gelar dan sopan santun. Bentuk deiksis sosial yang ditemukan dalam

percakapan pada *channel youtube Official INews* yang berjudul “Hadiah Special Nadiem Makarim Untuk Nono Si Jenius Matematika” berupa kata kakak, mas, pak, mama, mbak, buk, ibuk, prof, om, dan menteri.

- 1) Prabu: “Yuk, ikut mas Menteri sama **kakak** yuk”

Pada data di atas, terdapat bentuk deiksis sosial, yaitu kakak. Berdasarkan konteks tuturan yang terjadi saat Prabu mengajak pak Menteri dan Nono untuk berpindah tempat. Kata kakak merujuk pada Prabu yang menyatakan bahwa dirinya lebih tua dari Nono. Dalam video tersebut terdapat 2 penggunaan deiksis waktu kakak.

- 2) Nadiem: “Gini aja, sini nono lawan **Mas** Prabu siapa yang cepetan. Mau gak?”

Pada data di atas, terdapat bentuk deiksis, yaitu Mas. Berdasarkan konteks tuturan yang terjadi sebelum Pak Menteri memberikan soal matematika kepada Nono. Kata Mas menunjukkan kesopanan sepadan seorang laki-laki yakni Prabu dari pak Menteri. Dalam video tersebut terdapat 24 penggunaan deiksis sosial mas.

- 3) Prabu: “Coba dites sama **Pak** Menteri pakai bahasa Inggris ya tambah-tambahan boleh?”

Pada data di atas terdapat bentuk deiksis sosial, yaitu Pak. Berdasarkan konteks tuturan yang terjadi untuk menanyakan kesediaan Nono ditanya oleh Pak Menteri dengan menggunakan bahasa Inggris. Kata Pak merujuk pada kata sapaan untuk seorang laki-laki yang lebih tua dan juga sebagai tanda kehormatan dari si penutur yakni Prabu selaku penutur kepada Pak Menteri. Dalam video tersebut terdapat 22 penggunaan deiksis sosial Pak.

- 4) Prabu:” Mama Nur, ada yang mau disampaikan ke Pak Menteri?”

Pada data di atas terdapat bentuk deiksis sosial, yaitu Mama. Berdasarkan konteks tuturan yang terjadi saat Prabu menanyakan Mama Nur (ibu Nono) apakah masih ada hal yang mau ditanyakan atau disampaikan kepada pak Menteri. Kata Mama digunakan untuk seorang perempuan yakni digunakan Prabu untuk menghargai Mama Nur sebagai perempuan dan juga seorang ibu. Dalam video tersebut terdapat 5 penggunaan deiksis sosial Mama.

- 5) Prabu: “**Mbak** Eji ini ya nilainya ya, angkanya bener atau tidak”

Pada data di atas terdapat bentuk deiksis sosial, yaitu Mbak. Berdasarkan konteks tuturan yang terjadi saat pak Menteri hendak menanyakan Nono soal matematika dan Prabu Meminta tolong kepada guru Nono untuk menghitung nilai

benar dari jawaban soal benar yang dapat dijawab Nono. Kata mbak digunakan untuk seorang perempuan. Dalam video tersebut terdapat 2 penggunaan deiksis sosial mbak.

- 6) Prabu: “Dia itu mengangap ini ya **Buk** Nur ya, kek apa kalo main matematika itu kayak main games gitu lo. Gitu ya dibikin Mas Menteri, mungkin Mas Menteri bisa ngasi insight metode pelajaran sekarang, kayak gitu juga mungkin ya?”

Pada data di atas terdapat bentuk deiksis sosial Buk. Berdasarkan konteks tuturan yang terjadi saat mereka sedang membahas mengenai cara belajar matematika Nono, dan Prabu menanyakan pendapat dari ibunya Nono. Kata Buk ini adalah singkatan dari sapaan ibuk yang merujuk pada Ibu Nur. Dalam video tersebut terdapat 2 penggunaan deiksis sosial Buk.

- 7) Nadiem: “Tapi untuk setiap **Ibu** pasti ada ratusan bahkan ribuan ibu-ibu lain yang nggak akan pernah mengetahui anaknya berbakat gitu.jadi harapannya dengan pusat prestasi nasional akan lebih banyak Nono yang ketahuan”

Pada data di atas terdapat bentuk deiksis sosial Ibu. Berdasarkan konteks tuturan yang terjadi saat mereka membahas bagaimana cara agar anak-anak berbakat di Indonesia dapat muncul dan terlihat, dari konteks percakapan di atas merupakan argument dari Prabu bahwa masih banyak orang tua yang belum mengetahui ataupun tidak menyadari kemampuan yang dimiliki oleh anaknya sendiri. Kata ibu merujuk kepada perorangan. Dalam video tersebut terdapat 9 penggunaan deiksis sosial ibu.

- 8) Mama Nur: “Dia tuh ingatannya kuat, terus rasa ingin tahunya itu terlalu tinggi, aktif sekali. Jadi, kebetulan kami di sekolah binaan Astra terus ketika dibina lewat matematika gasing Pak **Prof** saya berkenalan dengan ibu Agus Lina dari trainer menjadi sahabat dekat tempat sharing dan curhat”

Pada data di atas terdapat bentuk deiksis, yaitu sosial Prof. Berdasarkan konteks tuturan yang terjadi saat Pak Menteri bertanya bagaimana proses terlihatnya bahwa Nono memiliki kemampuan matematika khususnya sempoa dan Mama Nur menjelaskannya. Kata Prof merujuk pada Profesor Surya yang memiliki program Gasing. Dalam video tersebut terdapat 7 penggunaan deiksis sosial Prof.

9) Prabu: “Udah habis om”

Pada data di atas terdapat bentuk deiksis sosial, yaitu om. Berdasarkan konteks tuturan yang terjadi sewaktu Pak Menteri memberikan soal matematika kepada Nono dan Prabu menyatakan soalnya telah habis. Kata Om ini digunakan untuk seorang laki-laki yang merujuk kepada Pak Menteri. Dalam video tersebut terdapat 1 penggunaan deiksis sosial om.

10) Prabu: “Itu ditanya Pak **Menteri** itu. Coba tebak siapa nama Menterinya, pak Na”

Pada data di atas terdapat bentuk deiksis sosial, yaitu Menteri. Berdasarkan konteks tuturan yang terjadi pada saat Pak Menteri masuk ke ruangan perpustakaan, menghampiri Prabu, dan Nono yang sedang berbincang. Prabu menyuruh Nono menyebutkan nama Pak Menteri. Kata menteri digunakan untuk menyatakan seseorang dengan pekerjaan sebagai menteri, dalam tuturan tersebut merujuk pada Nadiem Makarim yang memiliki jabatan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam video tersebut terdapat sebanyak 24 penggunaan deiksis sosial Menteri.

E. Deiksis Wacana

Deiksis wacana dibedakan menjadi dua yaitu, deiksis wacana anafora dan katafora. Bentuk deiksis wacana yang ditemukan dalam percakapan pada *channel youtube Official INews* yang berjudul “Hadiah Special Nadiem Makarim Untuk Nono Si Jenius Matematika” berupa kata ini, itu, segitu, gitu, dan seperti itu.

- **Deiksis Wacana Anafora**

1) Nadiem: Betul, banyak sekali anak-anak yang punya bakat sangat tinggi di berbagai bidang juga sangat **susah diatur**. **Itu** adalah salah satu karakteristik.

Pada data di atas terdapat bentuk deiksis, yaitu itu. Berdasarkan konteks tuturan yang terjadi saat Pak Menteri menjelaskan karakteristik anak yang berbakat seperti Nono yang umumnya memiliki karakteristik susah diatur. Dari data di atas, dapat kita temukan Deiksis wacana anafora yakni kata *itu* merujuk kepada kata *susah diatur* yang sudah disebutkan sebelumnya.

2) Nadiem: Yakin? **Ini** jawaban Final?

Pada data di atas terdapat deiksis, yaitu ini. Berdasarkan konteks tuturan yang terjadi saat Pak Menteri bertanya terkait jawaban Nono. Dari data di atas, dapat kita temukan deiksis wacana anafora, yaitu kata ini yang digunakan sebagai rujukan jawaban yang telah disebutkan sebelumnya.

- **Deiksis Wacana Katafora**

- 1) Nadiem: Tunggu- tunggu, **ini** nono main-main di laptop seolah-olah gak tau **ini** kompetisi?

Pada data di atas terdapat deiksis ini. Berdasarkan konteks tuturan yang terjadi saat Pak Menteri bertanya kepada Mama Nur terkait perlombaan yang diikuti Nono. Dari data di atas, dapat kita temukan Deiksis wacana katafora, yaitu kata ini yang digunakan sebagai rujukan pada sebuah bagian sebelum disebutkan, yakni kata kompetisi.

IV. SIMPULAN

Setelah menganalisis deiksis pada *channel youtube Official Inews* dengan judul “Hadiah Spesial Nadiem Makarim Untuk Nono Si Jenius Matematika”. Dapat disimpulkan bahwa terdapat lima jenis deiksis yang digunakan dalam proses percakapan di video tersebut. Pertama, deiksis persona sebanyak 114 berupa kata saya, kita, kami, kamu, dia, nya, dan mereka. Kedua, deiksis tempat sebanyak 13 berupa kata disana, ke sini, itu, dan ini. Ketiga, deiksis waktu sebanyak 12 berupa kata kemarin, tadi, dulu, dan nanti. Keempat, deiksis sosial sebanyak 90 kakak, mas, pak, mama, mbak, buk, ibuk, prof, om, dan menteri. Kelima, deiksis wacana sebanyak 110 berupa kata ini, itu, segitu, gitu, dan seperti itu. Dari kelima deiksis yang ditemukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bentuk deiksis yang sering digunakan adalah deiksis persona.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, A. P. L. (2016). Deiksis dalam Novel Tembang Ilalang Karya Md. Aminudin. *Jurnal Bastra*, 3, 1–26.
- Apatama, F. K., Perdana, I., Usop, L. S., Purwaka, A., & Misnawati, M. (2023). *Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Film Imperfect The Series 2 Yang Disutradarai Oleh Naya Anindita*. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(1), 230-243.
- Ayudia, A. M., Ramadhani, L., & Lubis, R. W. (2021). Deiksis Dalam Film Guru-Guru Gokil: Analisis Pragmatik. *LINGUISTIK: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 6(1), 20–34.
- Djajasudarma, F. T. (2017). *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Dahlia, D. M. (2022). *Tindak Tutur Ilokusi Dalam Novel Pastelizzie Karya Indrayani Rusady dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 01-11.
- Dahniar, A., & Sulistyawati, R. (2023). *Analisis Campur Kode Pada Tiktok Podcast Kesel Aje Dan Dampaknya Terhadap Eksistensi Berbahasa Anak Milenial: Kajian Sociolinguistik*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 55-65.
- Darihastining, S., Mardiana, W., Misnawati, M., Sulistyowati, H., Rahmawati, Y., & Sujinah, S. (2023). *Penerapan Berbagai Hipotesis Pemerolehan Bahasa Kedua Terhadap Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(1), 685-698.
- Edi, E., Usop, L. S., Perdana, I., Elnawati, E., & Oktaviani, S. (2022, May). *Campur kode pada novel resign!(2018) karya almira bastari*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 1, pp. 75-89).
- Goziyah, Wardhani, I. A., & Titania, D. A. (2020). *Teks, Koteks, Dan Konteks Pada Surat Kabar Banten Ekspres Februari 2020*. Widyabastra : Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia, 8(2), 129.
- Hidajati, E., & Zanatia, D. A. (2021). *Deiksis Persona Dalam Gelar Wicara Mata Najwa: Kajian Pragmatik*. Jurnal Ilmiah Bina Bahasa, 14(2), 96–109. DOI:<https://doi.org/10.33557/binabahasa.v14i2.1463>
- Isdayanti.; Parliani, Nenden Nurpratiwi.; Permana, A. (2019). *Analisis Tuturan Dalam Proses Jual Beli Dilihat Dari Segi Tindak Tutur Dan Peristiwa Tutur Di Sebuah Toko*. Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 2(6), 879–888.
- Istikharoh, I., Nurachmana, A., Usop, L. S., Diman, P., & Veniaty, S. (2023, April). *Alih Kode Pada Konten Vlog Dalam Kanal Youtube Turah Parthayana*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 2, No. 1, pp. 15-30).
- Manurung, E., & Yuhdi, A. (2022). *Analisis Deiksis dalam Percakapan pada Channel Youtube Nihongo Mantappu Battle Ilmu Pengetahuan Umum*. Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra, 9(2), 117. DOI: <https://doi.org/10.30595/mtf.v9i2.13692>
- Nadiroh, S., Rini, I. P., Pratiwi, D. E., & Istianah, I. (2022, May). *Tindak Tutur Ilokusi pada Film Tak Kemal Maka Tak Sayang Karya Fajar Bustomi*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 1, pp. 192-208).
- Natalia, A., Linarto, L., Poerwadi, P., Purwaka, A., & Misnawati, M. (2023). *Pilihan Bahasa Dalam Komunikasi Mahasiswa Multietnik PBSI Serta Implikasinya*

Terhadap Pembelajaran Berbicara Pada Siswa SMA. Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora, 1(1), 122-141.

Putrayasa, I. B. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Salsabila, F., & Yulawati, S. (2022). Deiksis Dalam Gelar Wicara Mata Najwa Episode “Guru Lebih Semangat Bertemu Murid Langsung.” *Journal of Linguistic Phenomena (JLP)*, 1(1), 1–11.

Septiherlita, S., & Saksono, L. (2022). Penggunaan Deiksis Waktu Dalam Film Der Froschkönig Yang Disutradarai Oleh Franziska Buch Tahun 2008. *Jurnal Identitaet*. 11(1).

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tohang, V. M., Poerwadi, P., Purwaka, A., Linarto, L., & Misnawati, M. (2023). *Campur Kode Dalam Percakapan Komunitas Mahasiswa Di Asrama Lamandau Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Cerpen Siswa SMA Kelas XI*. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora, 1(1), 153-168.*

Usop, L. S., Perdana, I., Poerwadi, P., Diman, P., & Linarto, L. (2021). *Campur Kode Dalam Iklan Penawaran Barang di Forum Jual Beli Online Facebook Kota Palangka Raya (Kajian Sociolinguistik)*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 18-31.*

Waruwu, T. K. Y., Isninadia, D., Yulianti, H., & Lubis, F. (2023). *ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM KONTEN PODCAST CAPE MIKIR WITH JEBUNG DI SPOTIFY: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 115-123.*

Wiyanto, M. S., Misnawati, M., & Dwiyaniti, D. R. (2022). *Penerapan Strategi Penolakan dalam Komunikasi Pembelajaran Bahasa Inggris antara Guru dan Siswa di SMK PGRI 1 Jombang*. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 4(2), 3076-3084.*

Yule, G. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.